

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN MATEMATIKA PADA SISWA SD KELAS VI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW*

Cecep Ina Trisdiana¹, Sukma Murni²

^{1,2} Ikip Siliwangi, Cimahi

¹ cecepina2020@gmail.com, ² sukmamurni19@gmail.com

Abstract

This study aims to examine learning mathematics understanding in grade VI students using the Survey Question Read Recite Review (SQ3R) learning model. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of grade VI SDN 084 Cikadut Bandung with a total of 28 students consisting of 15 male students and 13 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, math questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the SQ3R learning model. This is indicated by the average value of class mathematics understanding of 79.64 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest score is 60. Students' learning completeness shows 96.4% of students get scores above the minimum completeness criteria and 3, 6% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Mathematical Comprehension, SQ3R Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas VI dengan model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal matematika, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan dengan model pembelajaran SQ3R. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pemahaman matematika kelas sebesar 79,64 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 96,4% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 3,6% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata kunci : Pemahaman Matematika, Model Pembelajaran SQ3R.

PENDAHULUAN

Mempelajari matematika tidak lepas dari penelaahan bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak dan mencari hubungan-hubungan di antara hal itu. Untuk mempelajari struktur-

struktur atau hubungan-hubungannya maka kita perlu memahami pelajaran-pelajaran yang ada dalam matematika itu.

Pemahaman adalah pelajaran yang bisa dicerna atau dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan pelajaran tersebut, serta dapat mengeksplotasi kemungkinan yang terkait.

Permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman matematika siswa bisa dikarenakan oleh faktor kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran tentang matematika, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika, media pembelajaran yang tidak tersedia, dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu tidak memiliki motivasi untuk belajar. Namun yang jelas ketika hal tersebut dibiarkan maka bukan hal yang mustahil jika akhirnya siswa tetap saja akan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sukar, tidak menarik, dan akhirnya tidak termotivasi untuk mempelajarinya sehingga pada ujungnya kemampuan matematika siswa akan tetap rendah.

Untuk memenuhi harapan dari proses pembelajaran matematika yaitu siswa paham terhadap pelajaran matematika, yang selanjutnya harapan tentang keberhasilan belajar matematika maka salah satu upayanya yaitu mencari teknik membaca materi matematika yang benar. Karena dengan menggunakan teknik membaca matematika yang benar siswa diharapkan bisa memahami pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah lemahnya kemampuan membaca terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca matematika dengan prestasi belajar matematika.

Langkah berikutnya, perlu dicari suatu teknik membaca atau suatu model pembelajaran matematika yang mengedepankan teknik membaca yang efisien, yaitu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca matematika. Salah satu teknik membaca yang disebut teknik membaca yaitu: *Survey Question Read Recete Review* atau disingkat SQ3R.

teknik membaca SQ3R merupakan cara yang efisien dalam membantu siswa memahami suatu pelajaran atau tulisan yang sedang dibaca. Sebab dalam teknik membaca SQ3R terkandung penguasaan pembendaharaan kata, pengorganisasian bahan bacaan, dan pengaitan fakta yang satu dengan yang lainnya.

Metode SQ3R adalah metode membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap teks yang dibaca. Metode SQ3R dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam stu buku atau teks. Metode SQ3R mempunyai 5 langkah yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Langkah-langkah metode SQ3R yang sistematis dapat membuat siswa menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memahami ide-ide pokok/konsep-konsep ada dalam teks.

Penerapan metode belajar SQ3R dalam pembelajaran matematika dapat digunakan untuk memahami materi ajar ataupun memecahkan masalah. Metode SQ3R melibatkan siswa untuk aktif dalam menemukan konsep yang ada pada suatu pokok bahasan dan menentukan konsep yang ada pada suatu pokok bahasan dan menentukan konsep yang tepat dalam memecahkan masalah.

Pemahaman Matematika

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi baru, mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru.

(Trianto, 2010) Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.

Menurut Bloom, "Pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian". Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktifitas belajar yang efektif. Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila ia mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, dan bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada.

Menurut Anas Sudijono, "Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal menggunakan kata-katanya sendiri."

Skemp (Herdian, 2010) membedakan dua jenis pemahaman. Yaitu: Pemahaman instrumental, adalah pemahaman hafal secara terpisah atau dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/ sederhana, mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja, sedangkan Pemahaman instrumental diartikan sebagai pemahaman konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan sederhana.

Dalam hal ini seseorang hanya memahami urutan pengerjaan atau algoritma. Pemahaman relasional, yaitu dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan. Pemahaman relasional termuat sekat atau struktur yang dapat digunakan pada penjelasan masalah yang lebih luas dan sifat pemakaiannya lebih bermakna

Sumarmo (2013) menyatakan bahwa pemahaman matematik secara umum mempunyai indikator mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip, dan ide matematika.

Suherman dan Sujaya (1990) merumuskan indikator yang dapat mengukur pemahaman biasanya menggunakan kata kerja operasional seperti kata-kata membedakan, mengubah, menginterpretasikan, menentukan, menyelesaikan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, membuktikan, menyederhanakan, dan mensubstitusi. Jika seseorang telah paham terhadap sesuatu, maka ia dapat mengungkapkan kembali konsep yang dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri baik itu suatu konsep itu sendiri, objek-objek yang membentuk konsep tersebut.

Indikator pemahaman menurut Moore (2005), indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)

- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Secara umum, indikator pemahaman matematika meliputi: mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan idea matematika. Secara garis besar kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan dalam mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman matematis merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar.

Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman matematis diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman matematis siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Model Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)*

Melakukan proses pembelajaran adalah aktivitas guru sehari-hari. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus menentukan metode yang akan digunakan. Pemilihan metode belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar tujuan-tujuan dalam pembelajaran tercapai.

Metode menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya belajar. (Nana Sudjana, 1995). Sehingga dengan menggunakan metode kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Semakin baik metode yang digunakan, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Ada beberapa metode membaca yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai penelitian, salah satunya adalah metode SQ3R. SQ3R adalah singkatan dari *Survey-Question-Read-Recite-Review* (Survei, Pertanyaan, Membaca, Menceritakan, Meninjau). Model pembelajaran SQ3R merupakan suatu sistem belajar yang terkenal secara luas yang mudah diadaptasikan dengan tugas-tugas membaca.

Model pembelajaran SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1946 di Universitas Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Metode ini memberikan langkah-langkah yang konkret dalam berinteraksi dengan informasi yang menghasilkan pada tingkat pemahaman yang tinggi (Zulhidah, 2010).

Rakhmat, dkk (2006) menjelaskan bahwa model SQ3R digunakan untuk mempelajari teks, artikel atau bacaan dan sebagainya yaitu:

- a. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan wacana
- c. *Read*, maksudnya membaca wacana secara aktif untuk mencapai pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun
- d. *Recite*, maksudnya menghafal semua jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun atau ditemukan

- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah sebelumnya.

Menurut Huda (2014) “SQ3R menurut strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa ‘mendapatkan sesuatu’ ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*.

Adapun langkah-langkah metode SQ3R menurut Robinson (Huda, 2014) yaitu :

1. *Survey*: siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di blok, dan bagan-bagan.
2. *Question*: siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.
3. *Read*: ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasi saat mereview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.
4. *Recite*: ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.
5. *Review*: selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Menurut Avci, S, & Yüksel, A. dalam Muhiddin, dkk (2020). Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan metode SQ3R

a. Kelebihan SQ3R

- 1) Siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam belajar pada teks yang ada.
- 2) Siswa lebih mudah memahami isi pada setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasan yang dipelajari.

b. Kelemahan SQ3R

- 1) Metode sukar diterapkan pada semua pokok bahasan karena mengingat materi pelajaran ada yang mudah dipahami dan ada yang sukar.
- 2) SQ3R ini memerlukan keterampilan mencari kata penting, keterampilan membuat pertanyaan dan batas waktu
- 3) SQ3R hanya menekankan pada pemahaman isi bacaan atau materi dan siswa wajib membaca

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 084 Cikadut Kota Bandung dengan pendekatan model pembelajaran SQ3R.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas VI dengan model pembelajaran SQ3R, dan pemberian tes akhir atau postest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran pemahaman matematika dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes pemahaman matematika setiap siswa untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung menggunakan model SQ3R. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung dengan mengambil 28 orang responden yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan pemahaman matematika dengan menggunakan model SQ3R. Dari hasil analisis data

diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik pada kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VI SDN 084 Cikadut kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman matematika pada siswa SD kelas VI diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan model SQ3R, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model SQ3R dalam pembelajaran pemahaman matematika pada siswa SD kelas VI diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung pada pembelajaran pemahaman matematika dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R, sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui model SQ3R. Diantaranya sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model pembelajaran SQ3R, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Diskusi

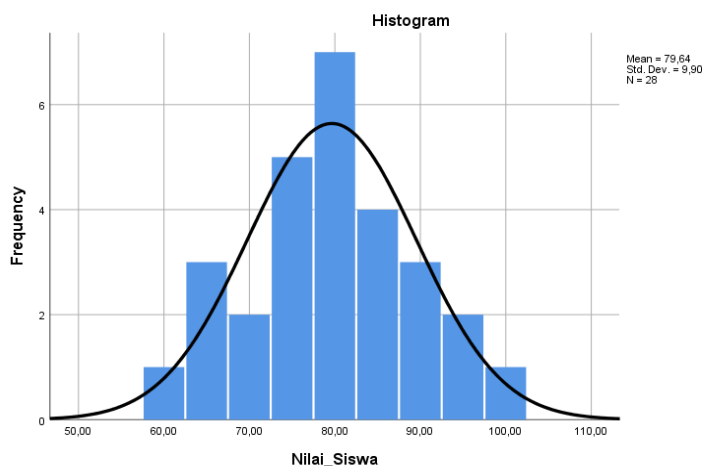
Data kemampuan pemahaman siswa kelas VI pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan model SQ3R dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas VI dengan model SQ3R diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,64. Nilai rata-rata pemahaman matematika siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai Matematika Siswa Kelas VI

Kemampuan Pemahaman Matematika	
Nilai Rata-rata	79,64
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	28,00

Berdasarkan pengolahan data kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung dengan menggunakan model SQ3R diketahui bahwa 6 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 21,4% dari seluruh sampel, 16 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 57,1% dari seluruh sampel, dan 6 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang

kisaran 86-100 (Kategori sangat baik) atau sebesar 21,4% dari seluruh sampel. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada histogram berikut.

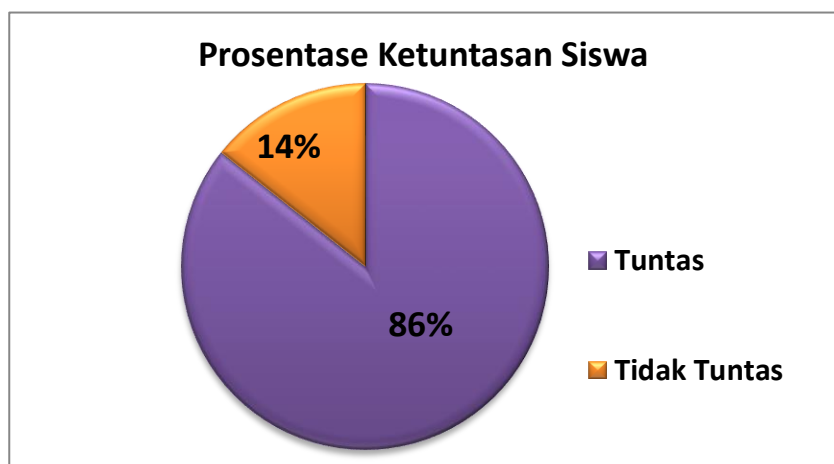


Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan pemahaman matematika dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 86% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 14% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	24	86%
Tidak Tuntas	4	14%
TOTAL	28	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas VI pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model SQ3R dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model SQ3R pada kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai matematika siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung dengan menggunakan model SQ3R membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Respon guru dan siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung pada pembelajaran pemahaman matematika dengan menggunakan model SQ3R sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama penelitian pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas VI SDN 084 Cikadut Kota Bandung dengan menggunakan model SQ3R adalah sebagai berikut; sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model SQ3R, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Referensi

- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Dick dan Carey, 1985, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- J.R. David, 1976, *Student Active Learning*, New Jersey: Prentice-Hall
- Joesoef, A., 1999, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson dan Johnson, 1996, *Cooperative Learning: Sebuah Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Tarsito
- Joice dan Weil, 1992, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemp, A, 1995, *Beberapa Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2003, *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito
- Suparman, A, 1996, *Pola-pola Dalam Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Syah, M, 1991, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.7, 2007.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Soedarso, Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Aktif, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004.
- Suhendar, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Suherman, Erman, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung: JICA, 2003.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Edisi 15, 2010.
- Tafsir, A, 1990, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto, 2002, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman, M. Uzer, 1993, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya